

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2013:2). Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif (Sugiyono, 2013:35) adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas atas obyek yang diteliti untuk dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini metode deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui bagaimana Displin Kerja, bagaimana Konflik Kerja, serta bagaimana Kinerja Pegawai di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

Menurut Sugiyono (2013:35) metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel. Metode ini pada dasarnya menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Fungsinya, untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan konflik kerja terhadap

kinerja pegawai berdasarkan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini metode verivikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan konflik kerja terhadap kinerja pegawai di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah merupakan suatu obyek yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini, variabel bebas (independen) yaitu Disiplin Kerja (X1) dan Konflik Kerja (X2) dan variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Pegawai.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013:38). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y).

1. Variabel bebas atau independen (X) “Merupakan Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”, (Sugiyono 2013:61).
 - a. Disiplin Kerja (X1)

Menurut Bejo Siswanto (2009:291) menyatakan :

“Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menentang untuk menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya”.

b. Konflik Kerja (X2)

Menurut Veithzal Rivai (2011:999) mengemukakan :

“Ketidaksesuaian antara dua atau lebih anggota-anggota atau kelompok yang harus membagi sumber daya yang terbatas atau kegiatan-kegiatan kerja dan atau karena kenyataan bahwa mereka mempunyai perbedaan status, tujuan, nilai atau persepsi”.

2. Variabel terikat atau dependen (Y) “Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. (Sugiyono 2013:61).

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2011:67) menyatakan :

“Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Definisi operasional adalah semacam petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya

mengukur suatu variabel (Sugiyono 2013:41). Operasionalisasi variabel merupakan penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Disiplin Kerja (X_1) dan Konflik Kerja (X_2) sebagai variabel bebas serta kinerja pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan tabel mengenai konsep dan indikator variabel :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner	No
Disiplin Kerja (X_1) “Suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila melanggar tugas dan wewenang	1. Frekuensi Kehadiran	a. Absensi	Tingkat kehadiran pegawai	Saya berusaha untuk tidak bolos kerja	1
		b. Tepat waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam masuk kerja	Saya selalu datang tepat waktu dalam bekerja	2
	2. Tingkat Kewaspadaan	a. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam menjalankan pekerjaan	Saya selalu melaksanakan tugas pekerjaan yang diberikan secara teliti	3
		b. Perhitungan	Tingkat mengurangi risiko dalam	Saya berusaha untuk dapat meminimalkan	4

yang diberikan kepadanya”. Bedjo Siswanto (2009 : 291)			menjalankan pekerjaan	risiko dalam menjalankan pekerjaan	
	3. Ketaatan pada standar kerja	a. Menaati aturan dan pedoman kerja	Tingkat ketaatan kerja	Saya selalu menaati aturan sesuai dengan pedoman yang berlaku	5
		b. Tanggung jawab	Tingkat ketaatan tanggung jawab terhadap beban kerja	Saya selalu bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang dilakukan	6
	4. Ketaatan pada peraturan kerja	a. Kepatuhan	Tingkat kepatuhan dalam peraturan kerja	Saya selalu patuh dalam mengerjakan tugas sesuai peraturan yang berlaku	7
		b. Kelancaran	Tingkat kelancaran dalam peraturan kerja	Semua pekerjaan yang saya kerjakan selalu berjalan lancar sesuai peraturan	8
	5. Etika Kerja	a. Keserasian dalam bekerja	Tingkat keserasian dengan pegawai lain dalam menjalankan pekerjaan bersama	Saya mampu menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja yang lainnya dengan baik	9
		b. Saling menghargai	Tingkat saling menghormati antar pegawai	Saya selalu menghargai dan menghormati pendapat pegawai lain	10

				dalam menyelesaikan pekerjaan	
<p>Konflik Kerja (X₂)</p> <p>“Ketidaksesuaian antara dua atau lebih anggota-anggota atau kelompok yang harus membagi sumber daya yang terbatas atau kegiatan-kegiatan kerja dan atau karena kenyataan bahwa mereka mempunyai perbedaan status, tujuan, nilai atau persepsi.”</p> <p>Veithzal Rivai (2011:999)</p>	1. Konflik dalam diri seseorang	a. Tujuan yang saling bertentangan	Tingkat saling menerima pendapat agar terhindar dari pertentangan	Saya berusaha untuk menerima perbedaan pendapat untuk disinergikan agar terhindar dari pertentangan	1
		b. Tuntutan tugas	Tingkat menyelesaikan tuntutan tugas dengan tepat waktu	Saya berusaha untuk menyelesaikan tuntutan tugas dengan tepat waktu walaupun ada perbedaan tugas	2
	2. Konflik antar individu	a. Perbedaan tujuan	Tingkat perbedaan tujuan antar individu	Saya berusaha untuk menyamakan tujuan dengan rekan kerja	3
		b. Perbedaan tindakan	Tingkat perbedaan tindakan antar individu	Saya berupaya untuk menerima perbedaan cara kerja dengan rekan kerja	4
	3. Konflik antar anggota kelompok	a. Konflik substansif	Tingkat konflik karena latar belakang keahlian berbeda	Saya berusaha memahami rekan kerja walaupun latar belakang keahlian yang berbeda	5

		b. Konflik afektif	Tingkat konflik atas tanggapan emosional	Saya berusaha untuk mengendalikan emosi walaupun perbedaan pandangan	6
	4. Konflik antar kelompok	a. Mengejar kepentingan	Tingkat mengejar kepentingan antar kelompok	Saya berusaha agar tidak menonjolkan persaingan dalam kelompok	7
<p>Kinerja Pegawai (Y)</p> <p>“Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”</p> <p>Mangkunegara (2011:67)</p>	1. Sasaran Kinerja Pegawai	a. Kuantitas	Tingkat kecepatan dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas	Saya selalu cepat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh instansi	1
		b. Kualitas	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas dengan hasil kerja yang sesuai dengan perintah	Saya selalu teliti dalam mengerjakan tugas dengan hasil kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh instansi	2
		c. Waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan cepat	3
		d. Biaya	Tingkat biaya yang dikeluarkan sesuai dengan	Saya mampu menyesuaikan pengeluaran dengan biaya	4

			kebutuhan	kebutuhan instansi	
	2. Perilaku Kerja	a. Orientasi Pelayanan	Tingkat pelayanan yang diberikan untuk masyarakat	Saya mampu memberikan layanan yang baik terhadap masyarakat	5
		b. Integritas	Tingkat integritas dalam bekerja	Saya mempunyai integritas yang baik dalam bekerja	6
		c. Komitmen	Tingkat komitmen yang tinggi	Saya memiliki komitmen yang tinggi terhadap instansi	7
		d. Kedisiplinan	Tingkat kedisiplinan yang tinggi	Saya selalu disiplin dalam segala peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi	8
		e. Kerjasama	Tingkat menjalin kerjasama dengan rekan kerja	Saya mampu menjalin kerjasama dengan rekan kerja yang lainnya dengan baik	9
		f. Kepemimpinan	Tingkat kepemimpinan dalam suatu kelompok	Saya mampu menjadi pemimpin dalam suatu kelompok	10

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi disini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat objek yang diteliti, (Sugiyono 2013:80). Pada penelitian ini jumlah populasi yang berada di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat berjumlah 158 orang dari 5 bidang pekerjaan.

Tabel 3.2
Komposisi Pegawai Sekretariat DPRD
Provinsi Jawa Barat

No	Jenis Bidang	Jumlah
1	Pejabat Struktural	16
2	Bagian Keuangan	8
3	Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol	28
4	Bagian Umum dan Administrasi	62
5	Bagian Persidangan dan Perundang-Undangan	44
Total		158

Sumber: Data diolah untuk penelitian

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan

waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2013:116). Penentuan jumlah sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e= Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (Tingkat kesalahan yang diambil sampling ini adalah sebesar 5 %)

Berdasarkan rumus diatas, dengan jumlah populasi 164 orang maka dapat dihitung ukuran sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{158}{1 + 158 (0,05)^2} \\ &= 113 \text{ responden} \end{aligned}$$

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling yaitu dengan menggunakan pendekatan teknik *Probability Sampling*. Teknik *Probability Sampling* adalah sebuah rancangan sampel yang didalamnya ada keterwakilan sampel dari populasi untuk penelitian (Silalahi, 2006:238). Dimana teknik ini merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap

unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berdasarkan maksud penelitian, terutama untuk dapat digeneralisasi, maka penelitian ini menggunakan tipe sampel probabilitas Sampel Acak (*Random Sampling*). Dikatakan sampel acak karena cara pengambilannya dilakukan dengan mengambil sampel secara acak dari setiap jenis bidang yang terdapat di dalam populasi.

Berikut merupakan tabel distribusi sampel untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Keterangan yang disajikan jenis bidang, jumlah populasi penelitian, jumlah sampel penelitian, dan jumlah pegawai setiap jenis bidang.

Tabel 3.3
Distribusi Sampel

No	Jenis Bidang	Jumlah Pegawai (orang)	Distribusi dan Jumlah Sampel (orang)
1	Pejabat Struktural	16	$(16 \times 113) / 158 = 11$
2	Bagian Keuangan	8	$(8 \times 113) / 158 = 6$
3	Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol	28	$(28 \times 113) / 158 = 20$
4	Bagian Umum dan Administrasi	62	$(62 \times 113) / 158 = 44$
5	Bagian Persidangan dan Perundang-Undangan	44	$(44 \times 113) / 158 = 32$
Jumlah		158	113

Sumber : Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat 2017

Berdasarkan tabel distribusi sampel tabel 3.3, dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah sampel yang diambil dari populasi pejabat struktural sebanyak 16 orang dan sampel untuk seluruh populasi sebanyak 113 orang adalah

berjumlah 10 orang pegawai.

2. Jumlah sampel yang diambil dari populasi pegawai bagian keuangan sebanyak 8 orang dan sampel untuk seluruh populasi sebanyak 113 orang adalah berjumlah 6 orang pegawai.
3. Jumlah sampel yang diambil dari populasi pegawai bagian hubungan masyarakat dan protokol sebanyak 28 orang dan sampel untuk seluruh populasi sebanyak 113 orang adalah berjumlah 20 orang pegawai.
4. Jumlah sampel yang diambil dari populasi pegawai bagian umum dan administrasi sebanyak 62 orang dan sampel untuk seluruh populasi sebanyak 113 orang adalah berjumlah 44 orang pegawai.
5. Jumlah sampel yang diambil dari populasi pegawai bagian persidangan dan perundang-undangan sebanyak 44 orang dan sampel untuk seluruh populasi sebanyak 113 orang adalah berjumlah 32 orang pegawai.

Setelah merumuskan seberapa banyak sampel yang akan diambil, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengumpulan dan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunkannya penelitian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Langkah pengumpulan data adalah salah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Data Primer

Data ini diperoleh langsung dari penelitian lapangan dengan pengamatan langsung pada area Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat serta mengadakan wawancara secara langsung untuk mencari penjelasan dan keterangan kepada pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat dan kepada bagian-bagian yang terkait seperti bagian SDM. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, mencermati dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh sebelumnya adalah benar. Dalam pengumpulan data penulis melakukan beberapa kali penyebaran kuesioner.
- b. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara penulis dengan pihak yang memberikan informasi. Dengan cara ini diharapkan dapat diperoleh data atau informasi tentang kegiatan perusahaan dan dapat diketahui masalah khusus yang dihadapi. Penulis melakukan wawancara kepada staff bidang masing-masing kegiatan yang berada di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat untuk mengetahui permasalahan yang terjadi sesuai dengan variabel yang diteliti.
- c. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan menyebarkan kuesioner sementara kepada Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat, Kuesioner-kuesioner yang disebarkan kepada responden dibuat dalam

bentuk pertanyaan tertutup. Untuk teknik penghitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden akan digunakan skala likert setiap kategori jawaban diberikan kode yaitu SS, S, KS, TS dan STS seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Pedoman Kode Kuesiner

Kategori Jawaban	Kode	Jenis Skala
Sangat setuju	SS	Ordinal
Setuju	S	
Kurang setuju	KS	
Tidak setuju	TS	
Sangat tidak setuju	STS	

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder untuk mendukung data primer. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut:

a. Perpustakaan

Data sekunder diperoleh melalui sejarah, literatur-literatur, serta buku-buku yang akan kita gunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian ini.

b. Jurnal

Data sekunder bisa diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2013:142).

Skala yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sugiyono (2013:143) berpendapat bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi yang positif sampai dengan yang negatif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala *Likert* sebagai berikut :

Tabel 3.5
Skala Model *Likert*

Skala	Keterangan	Pernyataan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013:93)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Kegiatan yang termasuk dalam kategori tersebut adalah kegiatan collecting atau pengumpulan data, grouping atau pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, serta yang terakhir termasuk pembuatan grafik dan gambar.

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, dan lain-lain. Variabel penelitian ini mengenai disiplin kerja, konflik kerja dan kinerja pegawai, setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

3.5.1.1 Teknik Penentuan Skor

Teknik penentuan skor yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penentuan skor melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada responden. Kemudian akan ditentukan skor dari setiap jawaban sehingga menjadi

data yang kuantitatif. Dan dari setiap alternatif jawaban (a,b,c,d,e) akan diberikan skor yang berbeda, yaitu:

- Untuk jawaban yang memilih a diberi skor 5
- Untuk jawaban yang memilih b diberi skor 4
- Untuk jawaban yang memilih c diberi skor 3
- Untuk jawaban yang memilih d diberi skor 2
- Untuk jawaban yang memilih e diberi skor 1

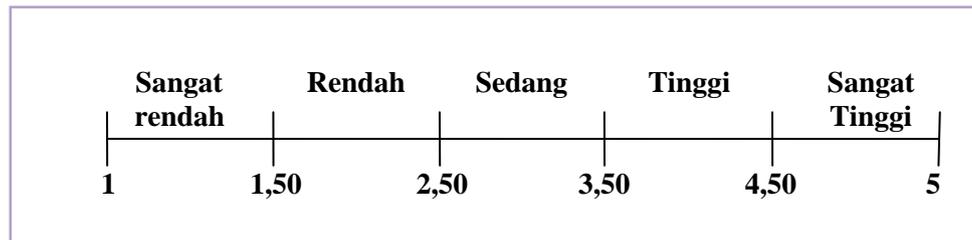
Kemudian untuk uji skorsing pada data dan informasi dengan cara memberi skor pada data dan informasi yang dianalisis dan kemudian dihitung kumulatif yang akhirnya dapat dihitung rata-rata persentasenya. Hasilnya dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan yang dapat memberikan arahan terhadap saran atau rekomendasi sebagai upaya pemecahan masalahnya. Tolak ukur yang digunakan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.6
Kategori Interpretasi Skor

Katagori	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	$> 4,50$
Tinggi	$3,50 < x \leq 4,50$
Sedang	$2,50 < x \leq 3,50$
Rendah	$1,50 < x \leq 2,50$
Sangat Rendah	$\leq 1,50$

Sumber : Husein Umar (2011:130)

Untuk mengklasifikannya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verivikatif

Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2013:55), analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

3.5.2.1 Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2012:124). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan

jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono,2012:115) dan jika koefisien korelasi *Product Moment* > r tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:130). Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha Cronbach's* , hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat

kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- 3 Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel
- 4 Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.5.3 Metode Analisis Pengolahan Data

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Disiplin Kerja (X_1) dan Konflik Kerja (X_2) terhadap Kinerja (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kinerja)

a = bilangan konstanta

b_1b_2 = koefisien arah garis

X_1 = Variabel bebas (Kepemimpinan)

X_2 = Variabel bebas (Disiplin Kerja)

ε = Variabel yang tidak diteliti

Untuk mendapatkan nilai a , b_1 dan b_2 , dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a , b_1 dan b_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y .

3.5.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y . dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

JK_{regresi} = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari JK_{regresi} dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ yaitu:

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y .
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (20013:184) seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:184)

3.5.3.3 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, Imam Ghozali (2011:175). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{ZeroOrder} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.5.3.5 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2010:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Dimana : $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi (seberapa besar perubahan variabel terikat)

R^2 = Koefisien korelasi (kuadrat korelasi ganda)

3.5.4 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penetapan nilai uji statistik dan penetapan tingkat signifikan serta penarikan kesimpulan.

3.5.4.1 Uji Statistik t (t-test)

Uji t (t-test) adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel-variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikatnya (Y). Penentuan hasil

pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} atau dapat juga dilihat dari nilai signifikannya. Adapun taraf nyata (α) = 5% atau 0,1 $df = (k - I - n)$. untuk selanjutnya nilai yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai t tabel. Dimana nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > (r_{hitung}) t_{tabel}$ ($\alpha = 0,1$) maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.
- b. Jika $t_{hitung} < (r_{hitung}) t_{tabel}$ ($\alpha = 0,1$) maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

3.5.4.2 Uji Statistik F (F- test)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) yang meliputi disiplin kerja dan konflik kerja variabel terikat (Y) yaitu kinerja pegawai secara bersama-sama (simultan). Statistik uji untuk menguji hipotesis (nilai F) adalah dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 20*. Adapun rumus untuk uji F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan tingkat signifikan (α) = 5 % atau $\alpha = 0.05$. Kriteria penilainnya adalah jika:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel budaya, disiplin dan kinerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pernyataan kuesioner berjumlah 26 pernyataan yang terdiri dari, Disiplin Kerja 10 pernyataan, Konflik Kerja 7 pernyataan dan Kinerja 10 pernyataan. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh disiplin kerja dan konflik kerja terhadap pegawai di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 27, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.